

Hubungan Antara Kegiatan Tenun Pembuatan Tas Dan Sepatu Terhadap Kemampuan Siswa Berbisnis

Oleh : Fatimatun Nabila Az-Zahro

Pembimbing : M. Syafiq Hasywafa, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Latar Belakang: Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Pada akhir tahun 2011 jumlah pengusaha di Indonesia sudah mencapai 1,56% dari jumlah penduduk Indonesia. idealnya untuk mampu memutar roda ekonomi dan penggerak pembangunan dibutuhkan 2% dari jumlah penduduk. Salah satu cara berbisnis dengan memanfaatkan kearifan local yaitu dari kain tenun yang merupakan salah satu upaya melestarikan budaya dan mengembangkan barang produksi negeri agar memiliki daya pikat atau daya tarik lebih. Dalam pengembangan tenun ini siswa memberikan inovasi baru terhadap produk kain tenun yang biasanya di olah menjadi kain dan dijadikan baju. Siswa dapat memanfaatkan kain tenun ini dengan mengolahnya menjadi barang yang dapat di kreasikan seperti tas dan sepatu. **Tujuan:** Agar siswa dapat berwirausaha sejak dini untuk dapat melatih kreatifitas, kemandirian serta inovasi. **Hasil penelitian :** siswa dapat memanfaatkan kearifan lokal yaitu kerajinan tenun yang biasanya dibuat menjadi baju, lalu dikembangkan untuk dapat menghasilkan suatu karya yang menarik yaitu dengan pembuatan sepatu ataupun tas dari bahan tenun, yang menjadikan produksi tenun menjadi sangat beragam. Serta dapat mempelajari cara memasarkan karya yang dihasilkan melalui media online atau offline. Hal tersebut menjadikan siswa tersebut menjadi lebih mandiri, berpikir inovatif dan kreatif, serta bertanggung jawab dan dapat mengelola keuangan. **Kesimpulan :** Berwirausaha sejak dini dapat mengasah kemampuan anak yaitu kreatif, mampu berfikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi dan mampu membuat keputusan.

Kata Kunci : Bisnis, Tenun, Siswa

Pendahuluan

Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Menurut Scharg et. al. (1987) wirausahawan merupakan hasil belajar. Meskipun jiwa wirausahawan mungkin juga diperoleh sejak lahir (bakat), namun jika tidak diasah melalui bimbingan dan motivasi akan sulit untuk dapat diwujudkan (Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty.,2007). Untuk mempertajam minat dan kemampuan wirausahawan, perlu ditumbuh kembangkan melalui proses pembelajaran. Maka dari itu pentingnya pendidikan wirausahawan dalam suatu pendidikan yang dapat diterapkan sejak dini kepada para siswa dan siswi di sekolah. (Desyafmi, H., Firman, F., & Ifdil, I., 2016)

Menurut berita Indolife 11 Maret 2012 yang tidak menyebutkan sumbernya, dinyatakan bahwa hingga akhir tahun 2011 jumlah pengusaha di Indonesia sudah mencapai 1,56% dari jumlah penduduk Indonesia. idealnya untuk mampu memutar roda ekonomi dan penggerak pembangunan dibutuhkan 2% dari jumlah penduduk. Dibandingkan dengan Singapura tahun 2005 sudah 7,2% entrepreneurnya, Amerika tahun 2007 entrepreneurnya berjumlah 11,5% dari jumlah penduduk, maka Indonesia masih harus berjuang keras membangun kerajaan-kerajaan bisnis yang dapat meningkatkan jumlah Entrepreneur di Indonesia, yakni Keluarga, Masyarakat dan Lembaga pendidikan.

Pembelajaran kewirausahaan sejak dini pada diri anak memerlukan latihan bertahap. Bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam aktivitas keseharian anak. Misalnya, membereskan mainan selesai bermain, rajin sikat gigi sebelum tidur dan membereskan tempat tidur. Ini merupakan latihan berdisiplin, (Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I., 2017) dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Latihan selanjutnya, mengajarkan anak untuk mampu mengelola uang dengan baik. Latihan yang perlu diajarkan bukan hanya cara membelanjakan, tapi juga menabung dan mencari uang. (Nurhafizah, 2014) Kewirausahaan dapat mengasah kemampuan anak yaitu kreatif, mampu berfikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi dan mampu membuat keputusan. (Nur Hafizah, 2011)

Salah satu cara dalam mengasah kreativitas anak dalam berwirausaha adalah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu maupun budaya yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan budaya lokal khas jepara dari daerah troso yaitu "**Kain Tenun**" yang merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia dan juga daerah kita kota Jepara. Sudah seharusnya anak bangsa menjaga dan melestarikan budaya kita. Teknik dalam pembuatan tenun yakni dengan menggunakan benang secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain bersilang ya antara benang lungsi dan benang pakan secara bergantian. (Sujiono, Yuliani Nurani. (2009)

Dari budaya lokal yang ada siswa dapat memanfaatkan bahan tenun untuk dapat dikembangkan dengan kreatifitas yang dimiliki. Kemudian inovasi yang baru ditemukan dapat dikembangkan sesuai dengan daya perkembangan yang ada. Dalam hal ini siswa dapat memanfaatkan kerajinan tenun yang biasanya dibuat menjadi baju, lalu dikembangkan untuk dapat menghasilkan suatu karya yang menarik yaitu dengan pembuatan sepatu ataupun tas dari bahan tenun, yang menjadikan produksi tenun menjadi sangat beragam.

Kemampuan siswa dalam berbisnis membuat sebuah inovasi kerajinan dari tenun dalam bentuk yang lain dan menarik yang dapat memiliki daya jual saat masyarakat tertarik dengan produk yang telah di buat. Dengan perkembangan zaman para siswa pelajar yang sekarang hampir menggunakan gadget atau smarphone dapat memanfaatkan fasilitas ini sehingga mempermudah dalam memperjual belikan produk yang telah dibuat, serta dapat dipasarkan secara luas.

Maka dari itu siswa tertarik untuk mengetahui bisnis yang dapat dilakukan sejak dini yang dapat megasah pola pikir anak dan kreatifitas yang dimiliki dengan memanfaatkan kearifan lokal yaitu berupa kain tenun, yang di kembangkan menjadi berbagai macam barang yaitu tas dan sepatu yang dapat menarik minat beli masyarakat. Serta mempromosikan kearifan lokal yang ada sehingga tenun dapat di ketahui oleh banyak orang.

Tujuan

1. Agar siswa dapat mengolah dan memperkenalkan budaya kain tenun kita kepada orang lain.
2. siswa mampu untuk mengatasi berbagai hal masalah yang terjadi saat proses membuat sampai terjualnya barang yang dapat membentuk karakter siswa tersebut menjadi lebih kritis, kreatif serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan menjadi bekal jika suatu saat kita membutuhkan pekerjaan.
3. Siswa juga bisa belajar untuk memulai bisnisnya dengan menggunakan media internet yang sudah ada saat ini.

Metode penelitian

Teknik analisis data yaitu penyajian dan penarikan kesimpulan dari data. Dan teknik literature yaitu peneliti mengambil dari berbagai sumber dari internet dan membuat kesimpulan dari data itu sendiri.

Pembahasan

Pengembangan karakter wirausaha dipengaruhi oleh nilai-nilai. Nilai merupakan kekuatan penggerak perubahan. Kemampuan membentuk diri dan mengaktualisasikan nilai-nilai etis merupakan ciri hakiki manusia, sehingga mampu menjadi agen perubahan. Dalam pembiasaan pembentukan perilaku misalnya pengembangan karakter kewirausahaan, peran orangtua amatlah penting. Karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Sehingga orangtua yang bertanggungjawab menanamkan nilai-nilai tersebut yang dapat dilakukan dengan memberi contoh keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhafizah, 2011).

Adapun prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan mengusahakan agar anak mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik anak dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. (Kosn, N. N. A. M., 2016)

Salah satu cara dalam menerapkan nilai dan mengasah kreativitas anak dalam berwirausaha adalah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu maupun budaya yang ada. Dari budaya lokal yang ada siswa dapat memanfaatkan bahan tenun untuk dapat dikembangkan dengan kreatifitas yang dimiliki. Kemudian inovasi yang baru ditemukan dapat dikembangkan sesuai dengan daya perkembangan yang ada. Dalam hal ini siswa dapat memanfaatkan kerajinan tenun yang biasanya dibuat menjadi baju, lalu dikembangkan untuk

dapat menghasilkan suatu karya yang menarik yaitu dengan pembuatan sepatu ataupun tas dari bahan tenun, yang menjadikan produksi tenun menjadi sangat beragam. (Sujiono, Yuliani Nurani, 2009)

Sebelum itu kita juga harus melihat atau mempelajari cara pembuatan tas, sepatu atau barang lainnya siswa juga harus menyediakan cara untuk memperjualkan karya mereka kepada orang lain. Dari proses siswa membuat sampai mampu menjual kain tenun inilah dapat membentuk nilai keyakinan diri terhadap siswa tersebut melalui capaiannya yang dapat membuat produknya sendiri serta karakter siswa tersebut menjadi lebih mandiri, berpikir inovatif dan kreatif, serta bertanggung jawab atas hasil karya yang telah dibuat.

Dalam proses penjualan karya yang telah dibuat siswa dapat memanfaatkan media online atau bisa juga kita bagikan barang reseller dan bisa juga kita bisa mempromosikan barang yang sudah jadi dari kain tenun tersebut, mempromosikan bisa langsung ke orang-orang atau mendatangi tempat yang bisa orang berjualan seperti : toko, pasar, dll. Hal ini dapat mengasah komunikasi dan interaksi siswa dengan masyarakat serta penyesuaian dengan perkembangan zaman saat ini. Disinilah siswa mendapatkan sebuah keuntungan dari penjualan yang berupa uang, yang mana siswa harus bisa mengelola keuangan tersebut agar tetap bisa membiayai produksi dan mendapatkan keuntungan. Siswa dapat mempelajari bagaimana cara untuk bertanggung jawab dan menghargai atas apa yang dihasilkan. Berikut cara proses membuat kain tenun :

TAHAPAN	ALAT DAN BAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghani 2. Memasang benang lungsi pada bum benang lungsi 3. Pencucukan pada mata gun 4. Pencucukan pada sisir 5. Mengikat benang lungsi pada bum kain 6. penyetelan 7. menenun 8. melepas tenunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kain tenun dengan ukuran sekitar 20 × 40 cm • Kain tenun atau bahan lain untuk tali tas • Bisa untuk tas • Resleting • Jarum dan benang • Gunting

Cara membuat tas dan sepatu dari tenun :

Tahapan pembuatan Sepatu	Tahapan Pembuatan Tas
<ol style="list-style-type: none"> 1. DESIGN Hal pertama yang dilakukan adalah design. Setiap minggu d.a.t merilis 2 kali SKU (Stock Keeping Unit) atau items baru. Sekali release minimal adalah 2 items, jadi perencanaan design awal sangat penting. 2. SAMPLE PRODUK 	<ul style="list-style-type: none"> • Buat 2 pola persegi panjang pada kain tenun ukuran 20 × 40 cm • Liat motif tenun agar letak motif di tas sesuai keinginan

<p>Proses kedua adalah pembuatan sample produk, apabila design yang dibuat sudah diapproved. Sample yang sudah sesuai dengan design yang diajukan selanjutnya akan dibuat pola sesuai dengan size yang akan dibuat. Pada umumnya size dewasa adalah size 35 - 42, untuk beberapa model hanya dibuat dari size 36 - 41.</p> <p>3. PEMBUATAN POLA & PEMOTONGAN BAHAN</p> <p>Proses ketiga adalah pembuatan pola. Setelah pola selesai, tahap selanjutnya adalah pemotongan bahan bagian atas (upper) sesuai dengan ukuran.</p> <p>4. PEMBUATAN POLA & PEMOTONGAN BAHAN</p> <p>Proses ketiga adalah pembuatan pola. Setelah pola selesai, tahap selanjutnya adalah pemotongan bahan bagian atas (upper) sesuai dengan ukuran.</p> <p>5. FINISHING & QUALITY CONTROL (QC)</p> <p>Proses kelima merupakan proses terakhir yaitu finishing dan QC. Hal yang dilakukan adalah membersihkan sisa - sisa lem atau noda lainnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buat juga 1 pola pada bisa dengan ukuran 17×34 cm • Ukuran pola bisa diubah sesuai besar tas yang kamu rancang • Taruh busa di tengah kain tenun yang pertama • Kemudian tutupi kain pertama tadi dengan kain kedua • Lanjutkan dengan jahit pinggir - pinggir kain mengikuti alur busa • Jahit sekeliling bisa hingga bisa tidak dapat bergeser • Lipat kain berisi busa , hingga membentuk kantung segi empat • Kemudian jahit pinggir kain menjadi satu • Pasang resleting pada bagian atas kantung / tas • Gunting kain sisa dibuat menyerupai rumbai - rumbai • Terakhir sediakan kain panjang untuk selempang tas • Kamu bisa menggunakan kain yang sama dengan bahan tas • Buat persegi panjang , lalu dipilin sampai membuat tali • Pasangkan tali selempang pada tas dan jadi
--	---

Bagi pelajar yang mau memulai bisnis bukanlah hal yang wajib, karena tugas utama pelajar adalah belajar untuk mempersiapkan bekal di masa yang akan datang. Namun memulai bisnis saat masih sekolah akan berdampak baik bagi pengalaman bisnis di kemudian hari. Karena kemampuan siswa dalam berwirausaha dapat mengasah kemampuan anak yaitu kreatif, mampu berfikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri

di berbagai lingkungan, menghargai waktu, empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi dan mampu membuat keputusan.

Simpulan

Siswa mampu untuk belajar berbisnis dan siswa mampu untuk memperkenalkan ciri atau budaya kita kepada orang luar dan sana. Berwirausaha sejak dini dapat mengasah kemampuan anak yaitu kreatif, mampu berfikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi dan mampu membuat keputusan.

Daftar Pustaka

- Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 25
- Kosn, N. N. A. M. (2016). Implementasi Permainan Tradisional Indonesia di Taman Kanak-Kanak Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 85-93.
- Nurhafizah. (2011). Keluarga sebagai Basis Pengembangan Nilai dalam Rangka Pembentukan Karakter Anak sejak Usia Dini. Sukabina Press: Padang
- Nurhafizah. (2011). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Seni Tari. *Conference Karakter sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, 324-336
- Nurhafizah. (2014). Penanaman Perilaku disiplin Pada Anak Sejak Usia Dini. *PG-PAUD FIP UNP: Padang*
- Zola, N., Fadli, R. P., & Ifdil, I. (2018). Chromotherapy to reducing stress.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Desyafmi, H., Firman, F., & Ifdil, I. (2016). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, 3(1), 35-41.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.